

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL

Khairuddin

Pengawas Sekolah Disdik Langkat, kab. Langkat

Abstract: This study aims to improve the ability of teachers in the management of learning processes through academic supervision with individual techniques in SD Negeri 050757 Alur Dua subdistricts Sei Lapan Langkat district semester 2 academic year 2015/2016. The results of this study show an increase in the four aspects of the assessment, with an explanation of the improvement on the aspects of preparing the implementation plan at the initial conditions of 54.00 with the criteria value less increased to 66.00 with sufficient value criteria and 76.00 with good value criteria, on the aspect the implementation of learning from the average value of 55.21 with the criteria of less value increased to 65.43 with sufficient value criteria and 75.43 with good value criteria in the second cycle, on the aspect of assessment of learning outcomes from the average of 53.58 with the criteria of value less become 65.42 with enough value criterion and 77.42 with good value criterion as well as on aspect of class management from 54.83 with criterion less value become 66.83 with enough value criterion and 75.83 with good value criterion.

Keyword: supervision, individual techniques

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui supervisi akademis dengan teknik individual di SD Negeri 050757 Alur Dua kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 66,00 dengan kriteria nilai cukup dan 76,00 dengan kriteria nilai baik, pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 55,21 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 65,43 dengan kriteria nilai cukup dan 75,43 dengan kriteria nilai baik pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,58 dengan kriteria nilai kurang menjadi 65,42 dengan kriteria nilai cukup dan 77,42 dengan kriteria nilai baik serta pada aspek pengelolaan kelas dari 54,83 dengan kriteria nilai kurang menjadi 66,83 dengan kriteria nilai cukup dan 75,83 dengan kriteria nilai baik.

Kata kunci: supervisi, teknik individual

Guru merupakan komponen vital, penggerak utama sebagai faktor penentu kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akhirnya akan mempengaruhi produktifitas sekolah. Secara umum kualitas pendidikan formal yang tercermin dari lulusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan kedisiplinan mengajar guru. Haryadi (2005:85) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, sistem belajar mengajar, sarana dan prasarana, lokasi, serta administrasi dan birokrasi. Oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumastuti (2001:94), yang menyatakan bahwa pengembangan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui pengembangan mutu para pendidiknya.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Selain guru yang merupakan komponen pendidikan dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga merupakan penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada kenyataan di lapangan guru pada saat ini kemampuan guru dalam mengajar masih beragam. Menurut Sulipan (2008), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali

guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah di SD N 050757 Alur Dua, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok kepala sekolah mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dari 4 aspek penilaian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran diperoleh hasil bahwa belum ada satu orang gurupun yang dinyatakan memiliki kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik berdasarkan keempat aspek penilaian tersebut.

Bafadal (2006:48) mengatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Seterusnya dikatakan secara lebih operasional bahwa tugas

pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa (2004:42) mengatakan, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, 2007). Oleh karena itu supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebaliknya supervisi akademik yang kurang optimal akan melemahkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual dengan harapan bisa meningkatkan kedisiplinan mengajar guru tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD N 050757 Alur Dua UPT Dinas P dan P Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. Penelitian

dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas di SD N 050757 Alur Dua sebanyak 6 orang guru pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Adapun objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada guru-guru kelas di SD N 050757 Alur Dua adalah hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru kelas dalam pengelolaan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Indikator kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran secara individu adalah bila mendapat minimal skor 70 (baik) pada masing-masing aspek penilaian sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru kelas dinyatakan meningkat kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Konsep

pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050757 Alur Dua UPT Dinas P dan P kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat Jumlah seluruh guru kelas yang menjadi subjek penelitian sebanyak 6 guru, terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, V dan VI. Berdasarkan hasil hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah di SD Negeri 050757 Alur Dua, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah

Siklus I

Perencanaan

Pada siklus I tindakan diawali dengan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (1) menyiapkan percakapan awal (*pre-conference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran guru-guru kelas di SD Negeri 050757 Alur Dua. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran yang belum mereka pahami, mengacu kepada Permen-diknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, (2) menyusun jadwal kegiatan supervisi berkaitan dengan

kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini peneliti sudah berkoodinasi dengan masing-masing guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian.

Tindakan

Setelah dilakukan kegiatan perencanaan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun deskripsi pelaksanaannya, sebagai berikut: Pada *pertemuan pertama*, peneliti mengadakan supervisi akademik dengan teknik individual guru kelas I, II, III, IV, V dan VI sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan pola pembinaan dalam rapat dewan guru. Peneliti memberikan pembinaan tentang peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan buku teks pelajaran. Peneliti harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bombing-an yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada masing-masing guru dengan teknik individual dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama, peneliti meminta kesediaan para guru untuk melak-

sanakan kegiatan lanjutan yaitu dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan para guru.

Pada *pertemuan kedua*, kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru kelas dengan teknik individual pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Observasi

Kegiatan observasi menggunakan lembar observasi terhadap berdasarkan 4 aspek penilaian.

Tabel 1. Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	66,00	C
Gr-2	64,00	C
Gr-3	68,00	C
Gr-4	66,00	C
Gr-5	74,00	B
Gr-6	72,00	B
Jumlah	264,00	-
rata-rata	66,00	C
Persentase	-	-

Tabel 2. Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	61,57	C
Gr-2	60,86	C
Gr-3	67,86	C

Gr-4	71,43	B
Gr-5	63,86	C
Gr-6	73,57	B
Jumlah	261,71	-
rata-rata	65,43	C
Persentase	-	-

Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Siklus I

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	61,67	C
Gr-2	72,33	B
Gr-3	61,67	C
Gr-4	71,67	B
Gr-5	71,67	B
Gr-6	84,67	B
Jumlah	267,33	-
rata-rata	66,83	C
Persentase	-	-

Refleksi

Kegiatan selanjutnya adalah pembahasan dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pengelolaan proses pembelajaran. Hasil ini juga menandakan bahwa kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kemampuan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran para guru SD Negeri 050757 Alur Dua belum berjalan secara optimal. Hal-hal yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran

Secara umum, pelaksanaan siklus pertama berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak

lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan siklus I, maka pada siklus II direncanakan tindakan sebagai berikut.

- (1) Peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas menjadi supervisor harus berusaha meningkatkan pemahaman guru SD N 050757 Alur Dua, baik dalam mengelola perangkat pembelajaran perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, maupun upaya menindaklanjuti hasil pembelajaran sehingga akan memudahkan bagi para guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelasnya masing-masing.
- (2) Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya, peneliti sebagai kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor harus selalu mendampingi para guru, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang diharapkan seperti pada siklus I. Tentunya untuk itu perlu ada waktu. Oleh karena itu, satu minggu sebelum pelaksanaan siklus II akan digunakan untuk proses pembinaan, yang dilakukan setelah jam pelajaran efektif

berlangsung. Atas dasar itu, kepada semua guru, peneliti memohon kesediaannya agar tidak lantas meninggalkan sekolah. Waktu yang diperlukan untuk itu lebih kurang 2 jam. Hal ini telah disepakati oleh para guru.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil siklus I, terlihat bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan belum terpenuhi. Maka dari itu siklus akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan berdasarkan hasil siklus I, perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

Pada siklus II tindakan diawali dengan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) menyiapkan percakapan awal (*pre-conference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran guru-guru kelas di SD Negeri 050757 Alur Dua pada siklus I, (2) menyusun jadwal kegiatan supervisi berkaitan dengan kegiatan penelitian dengan masing-masing guru kelas.

Tindakan

Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan siklus II. Kegiatan pelaksanaan pada siklus II lebih diintensifkan lagi, dengan memperhatikan hasil refleksi dari kegiatan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan penelitian siklus II, sama seperti rancangan pada siklus I. Namun pada

siklus II, guru akan lebih banyak dibimbing dalam hal Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran, serta lebih banyak dibimbing.

Setelah dilakukan kegiatan perencanaan, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun deskripsi pelaksanaannya, sebagai berikut: Pada *pertemuan pertama*, peneliti mengadakan supervisi akademik dengan teknik individual guru kelas I, II, III, IV, V dan VI sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan pola pembinaan dalam rapat dewan guru. Peneliti memberikan pembinaan tentang peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan buku teks pelajaran. Peneliti harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada masing-masing guru dengan teknik individual dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama, peneliti meminta kesediaan para guru untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yaitu dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilaksanakan sesuai dengan

kesepakatan dengan para guru. Pada pertemuan kedua, kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru kelas dengan teknik individual pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Observasi

Kegiatan observasi menggunakan lembar observasi terhadap berdasarkan 4 aspek penilaian.

Tabel 4. Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	76,00	B
Gr-2	74,00	B
Gr-3	78,00	B
Gr-4	76,00	B
Gr-5	84,00	B
Gr-6	82,00	B
Jumlah	304,00	-
rata-rata	76,00	B
Persentase	-	-

Tabel 5. Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	Gr-1	71,57
Gr-2	Gr-2	70,86
Gr-3	Gr-3	77,86
Gr-4	Gr-4	81,43
Gr-5	Gr-5	72,14
Gr-6	Gr-6	79,29

Jumlah	301,71	-
rata-rata	75,43	B
Persentase	-	-

Tabel 3. Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Siklus I

Guru	Skor	Ketuntasan
Gr-1	78,67	B
Gr-2	82,00	B
Gr-3	73,67	B
Gr-4	75,33	B
Gr-5	86,67	BS
Gr-6	91,67	BS
Jumlah	309,67	-
rata-rata	77,42	B
Persentase	-	-

Refleksi

Kegiatan pembahasan dan refleksi pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus ini maka kemampuan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran dinyatakan tuntas karena semua guru pada keempat aspek penilaian dinyatakan TUNTAS karena memperoleh nilai baik secara individu maupun klasikal dalam kriteria minimal BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran dengan baik, oleh karena itu pada siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik dengan teknik individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pengelolaan proses pembelajaran secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka kriteria ketuntasan minimal baik

yang ditetapkan sudah terpenuhi. Maka dari itu siklus dapat dihentikan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data-data hasil penelitian dilanjutkan refleksi terhadap data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik dengan teknik individual terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 050757 Alur Dua semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Dengan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terjadi pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahan-nya. Kegiatan diskusi dengan masing-masing guru kelas yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang

lain. Melalui teknik ini kepala dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut

2. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 66,00 dengan kriteria nilai cukup dan 76,00 dengan kriteria nilai baik, pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 55,21 dengan kriteria nilai kurang meningkat menjadi 65,43 dengan kriteria nilai cukup dan 75,43 dengan kriteria nilai baik pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,58 dengan kriteria nilai kurang menjadi 65,42 dengan kriteria nilai cukup dan 77,42 dengan kriteria nilai baik serta pada aspek pengelolaan kelas dari 54,83 dengan kriteria nilai kurang menjadi 66,83 dengan kriteria nilai cukup dan 75,83 dengan kriteria nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M.T. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djam'an, S. & Aan, K. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala, S. 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulipan. 2008. *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Sains Reka.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya